

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GAMBAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Sumiati Pulungan

Abstrak

Pembelajaran merupakan salah satu aktifitas yang berlangsung di sekolah dasar serta merupakan pendukung bagi seorang guru yang sadar akan tujuan atau kompetensi dasar disamping standar kompetensi yang dapat di rumuskan dan di tetapkan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran yang termuat dengan jelas pada silabus. Salah satu masalah terbesar dalam proses pembelajaran yang banyak di pertimbangkan adalah rendahnya mutu pembelajaran yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar yang diperoleh pada mata pelajaran. Media pendidikan merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Salah satu media yang di gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan gambar. Gambar merupakan suatu media visual yang hanya bisa dilihat saja.

Kata kunci. Gabar, media gambar

Learning is one of the activities that take place in elementary schools and is a support for a teacher who is aware of the objectives or basic competencies in addition to competency standards that can be formulated and set before the learning process takes place which is clearly stated in the syllabus. One of the biggest problems in the learning process that many consider is the low quality of learning obtained from the low average learning achievement obtained in lessons.

Educational media is a tool or intermediary that is useful for facilitating the teaching and learning process, in order to streamline communication between teachers and students. One of the media used in learning is by using pictures. Image is a visual media that can only be seen.

Keywords. Image, image medium

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu aktifitas yang berlangsung di sekolah dasar serta merupakan pendukung bagi seorang guru yang sadar akan tujuan atau kompetensi dasar disamping standar kompetensi yang dapat di rumuskan dan di tetapkan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran yang termuat dengan jelas pada silabus. Salah satu masalah terbesar dalam proses pembelajaran yang banyak di pertimbangkan adalah rendahnya

mutu pembelajaran yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar yang diperoleh pada mata pelajaran.

Sebagai seorang guru atau tenaga pendidik maka tugas seorang guru adalah sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan anak bangsa, maka selayaknya seorang guru ketika memberikan pelajaran harus mampu mentransferkan ilmu pelajaran kepada peserta didik. Pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang belum dapat mencapai hasil yang optimal sehingga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dibutuhkan metode ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan aktivitas siswa agar lebih aktif dibandingkan dengan guru.

Media pendidikan merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang profesional dan mampu menyelaraskan antara media pendidikan dan metode pendidikan.

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar" yaitu perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Ibrahim:1997).

Salah satu media yang di gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan gambar. Gambar merupakan suatu media visual yang hanya bisa dilihat saja. Menurut Sadim S (2003:21) media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Salah satu metode pelajaran yang di ketahui dapat di jadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan gambar atau media gambar. Media tersebut menjadikan siswa lebih aktif mengetahui apa yang dilihat dan cenderung siswa tidak menghayal yang tidak dapat dilihat di kehidupan nyata. Media gambar dapat menampilkan materi pelajaran secara visual melalui pembuatan transparansi yang dibuat oleh guru atau dengan cara mengambil gambar-gambar dari sumber lain sesuai dengan materi yang di bahas.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling rendah. Umumnya umur siswa sekolah dasar berkisar antara 7 sampai 12 tahun. Sekolah dasar di tempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Di sekolah dasar banyak karakteristik siswa

yang sangat beragam, sehingga dalam proses pembelajaran masih ada yang kurang faham terhadap materi yang di sampaikan. Maka dari itu seorang guru harus mampu mengkombinasikan materi dengan media pembelajaran yang ada. Sehingga dari permasalahan itu peneliti tertarik untuk mengkaji Efektifitas Penggunaan Gambar Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Pengertian Gambar dan Media Gambar

Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran. Gambar-gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah lukisan, ilustrasi, iklan, kartun, potret, karikatur, dan gambar berseri. Kesemua itu dapat diperoleh dari majalah, buletin, kalender, dan media lainnya. Bahkan guru yang kreatif dapat membuatnya sendiri.

Media gambar adalah salah satu alat peraga yang efektif untuk menstimulasi anak dalam pembelajaran aspek berbicara. Sebelum media gambar digunakan sebagai sarana pembelajaran maka yang harus dipersiapkan adalah susunlah gambar dengan teratur supaya mudah digunakan pada waktunya. Hati-hati menempel gambar supaya jangan salah tempel atau jatuh dan lain-lain, sehingga mengganggu perhatian anak. Guru melakukannya sambil menempelkan gambar yang sesuai dengan isi cerita pada papan media gambar.

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling mudah dan sering dipakai di dunia pendidikan. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata (Arif Sadiman : 2006). Media gambar dapat disebut juga media Visual. Menurut Amir Hamzah alat-alat visual adalah alat-alat yang "visible" artinya dapat dilihat (Hilmi :2016). Diantara alat-alat visual antara lain gambar, foto, slaid, model. Karena itu, pendidikan visual artinya tidak lain dari pada penyajian pengetahuan melalui "pengalaman melihat". Dengan kata lain, pendidikan visual adalah suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologis yang menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibacanya.

Dari pengertian diatas, pembelajaran dengan media gambar adalah pembelajaran dengan media yang dapat dilihat oleh siswa. Alat-alat visual dapat menyampaikan pengertian

atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Lebih lanjut, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam R Angkosodan A. Kosasih, media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar (R. Angkowo :2006)

Media gambar/foto memiliki banyak kelebihan, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut (Hilmi : 2016)

1. Sifatnya konkret; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti adanya. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini
3. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar dan foto.
4. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usi berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.
5. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Disamping itu, dengan menggunakan media gambar/foto pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan semakin bertambah. Siswa tidak hanya mendapat keterangan berupa kata-kata tapi mendapat pengalaman nyata dari visual yang ditampilkan. Amir Hamzah Sulaeman menyebutkan bahwa alat-alat visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan .

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, media gambar/foto memiliki beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar Bagaimana gambar/foto yang baik sebagai media pendidikan itu. Tentu saja adalah gambar/foto yang cocok dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu, ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

1. Autentik. Gambar/foto tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana. Komposisi gambar/foto hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar. Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3. Ukuran relatif. Gambar/foto dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar/foto tersebut tentang benda/objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda/objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam foto/gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.
4. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidak menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

Ada beberapa jenis media gambar yang biasa dipergunakan dalam pembelajaran, yaitu papan tulis, papan flannel, papan magnetis, papan tali, papan selip, dan gambar.

1. Papan Tulis Papan tulis merupakan media pembelajaran yang sudah lama dipergunakan dalam dunia pendidikan dan sangat populer. Sehingga sampai kini papan tulis masih dipergunakan sebagai media pembelajaran utama dari mulai tingkat TK hingga Perguruan Tinggi. Selain harganya murah papan tulis pun sangat mudah digunakan.
2. Papan Flannel Papan flannel adalah sejenis papan yang permukaannya dilapisi dengan kain flannel atau bisa juga dengan karpet agar biaya lebih murah dan daya perekatnya lebih kuat. Kegunaannya ialah untuk menempelkan program yang berupa rangkaian gambar-gambar yang dapat dilekatkan pada sebidang papan, gambar skema kartu kata, dan sebagainya, ketika menceritakan sebuah peristiwa. Agar dapat melekat pada papan flannel, maka barang yang akan ditempelkan tersebut bagian belakangnya harus dilapisi kartu pasir atau barang yang permukaannya kasar.
3. Wall Chart Media ini berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Apabila diperlukan, media ini dapat digantungkan di papan tulis. Salah satunya bentuk wall chart adalah cerita gambar. Kegunaan media ini untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat. Penggunaan media cerita

gambar ini sangat tergantung pada kreativitas guru. Tanpa kreativitas guru, media ini hanya berfungsi sebagai hiasan dinding belaka. Guru yang kreatif, dapat memanfaatkan media tersebut untuk melatih berbagai keterampilan dengan berbagai variasi.

4. Flash Card Media ini berupa kartu-kartu berukuran 15 x 20 cm sebanyak 30 sampai 40 buah. Bahan yang terbaik untuk membuat kartu-kartu tersebut adalah kertas manila. Setiap kartu isi dengan gambar-gambar yang berbentuk stick figure, yakni gambar yang berisi garis-garis sederhana tetapi sudah menggambarkan pesan yang jelas. Gambar-gambar tersebut tidak boleh disertai dengan tulisan apapun. Media ini sangat cocok untuk melatih keterampilan berbicara secara spontan dengan menggunakan pola kalimat-kalimat tertentu. Metode pembelajaran yang paling sesuai dengan menggunakan media ini adalah metode latihan siap atau latihan praktek (drill and practice method).
5. Bumbung Substitusi Media ini berupa tabung atau bambu panjang yang pada bagian luarnya dilapisi atau dilengkapi dengan kertas manila. Kertas manila tersebut dilingkupkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan kertas tersebut berputar-putar. Jumlah kertas pelingkup tersebut sebanyak tiga atau empat buah sesuai dengan jumlah gatra kalimat yang akan disubstitusi. Setiap kertas pelingkup ditulisi kata-kata yang dapat mengisi gatra yang sama, Berderet dari atas ke bawah. Cara Menggunakan media ini adalah dengan memutar-mutar kertas pelingkup tersebut.
6. Kartu Gambar Media ini terbuat dari kartu-kartu kecil berukuran 6 x 9 cm. setiap kertas berisikan gambar yang diperoleh dengan jalan menempelkan guntingan gambar dari majalah atau dari tempat lain. Sifat gambar tematis, boleh memonis dan boleh pula sematis. Akan tetapi yang paling baik adalah gambar sematis. Kartu-kartu tersebut tidak boleh bertuliskan apapun. Jumlah kartu kurang lebih 50 buah.
7. Reading Box Media ini melatih kemampuan membaca. Peralatannya terdiri dari sebuah kotak yang berisi seperangkat teks atau bacaan yang lengkap dengan daftar pertanyaan kuncinya sekaligus. Teks tersebut tarap kesukarannya berbeda-beda. Materi bacaannya pun bervariasi atau beragam. Setiap jenjang bacaannya menggunakan kertas yang warnanya berbeda biasanya jenjang yang paling rendah memakai kertas berwarna hijau muda, jenjang berikutnya, biru muda dan merah muda. Penggunaan media ini bertolak dari prinsip membaca progresif.
8. Peta Yang dimaksud dengan peta adalah gambar rata suatu permukaan bumi yang mewujudkan kedudukan dan ukuran bumi yang dilambangkan dengan garis dan tanda.

Sekolah dasar

Sekolah dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atausederajat). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga Negara berusia 7-15 tahun-tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. Dalam setiap Sekolah Dasar selalu terdapat tim pengajar yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah. Pengajar atau guru ini memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Peranan guru sangat menentukan efektivitas pembelajaran karena kedudukannya sebagai pemimpin proses pembelajaran diantara murid-murid suatu kelas.

Secara etimologi atau dalam arti sempit, guru yang berkewajiban mewujudkan suatu program kelas adalah seseorang yang tugasnya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing.

Guru dalam pengertian terakhir bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru. Kompetensi guru yang dimaksud antara lain mengenai kompetensi-kompetensi pribadi, kompetensi profesi dan kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi itu berkenaan dengan kemampuan dasar teknis edukatif dan administratif sebagai berikut: (1) Penguasaan bahan, (2) Pengelolaan program belajar-mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media/sumber, (5) Mampu mengelola dan mempergunakan interaksi belajar mengajar, (6) Memiliki kemampuan melakukan penilaian prestasi belajar siswa secara obyektif, (7) Memahami fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan sebuah desain atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu (Sukmadinata, 2008).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sesuai dengan objek kajian maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research).

Pembahasan

Dari teori yang telah di paparkan di atas dapat di ketahui bahwa gambar merupakan salah satu bentuk visual yang dapat di gunakan sebagai penunjang pendidikan di sekolah. Gambar dapat di jadikan sebagai media pembelajar kepada siswa. Media gambar dapat dilakukan di semua mata pelajaran. Salah satu contoh media gambar yaitu



Gambar di atas merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan setelah bangun tidur. Dengan menggunakan media gambar siswa akan lebih faham terhadap pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Media gambar menurut Sadiman, dkk. Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana (sadirman:2011)

Cecep Kusnandi, dkk. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. (Cecep Kusnadi : 2013)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar efektif diberikan kepada siswa dalam memberikan pelajaran, dengan media gambar siswa dapat melihat serta dapat memahami pelajaran yang diberikan dan tidak menghayal lagi. Gambar efektif dijadikan sebagai salah satu media dalam pembelajaran terutama untuk anak sekolah dasar.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gambar merupakan media visual yang dapat menyampaikan pesan atau informasi yang menyangkut indera penglihatan. Sehingga dengan memperlihatkan gambar dapat diperoleh informasi yang diberikan. Maka dari itu gambar efektif dijadikan salah satu media pembelajaran di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Angkowo, R. dan A. Kosasih, *Optimisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2006.
- Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2006.
- Arief S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali pers, 2011
- Cecep Kusnandi, Bambang Sujipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013
- Hilmi, Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Lantanida* Vol 4 No 2 2016. UIN Ar-Raniry Banda Aceh